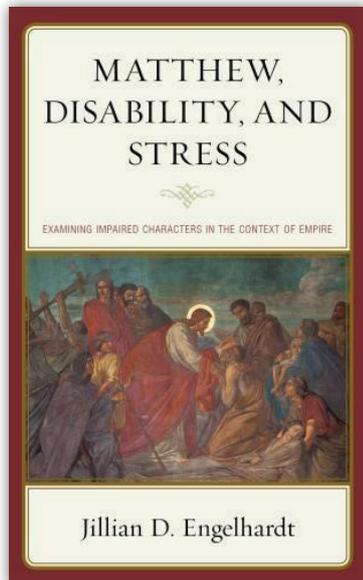


## MATTHEW, DISABILITY, AND STRESS

### Examining Impaired Characters in the Context of Empire



Judul Buku	: <i>Matthew, Disability, and Stress: Examining Impaired Characters in The Context of Empire</i>
Bahasa	: Inggris
Penulis	: Jillian D. Engelhardt
ISBN	: 978-1978712034
Terbit	: 2022
Dimensi	: 6,28 x 1,02 x 9,1 inci
Tebal	: 232 halaman
Penerbit	: Fortress Academic
Peresensi	: Adhika Tri Subowo*

Studi disabilitas dalam perspektif biblis terus berkembang belakangan ini. Ada banyak buku tafsir Alkitab yang secara sadar menggunakan perspektif disabilitas dalam membaca teologi bahkan teks Alkitab. Beberapa contoh buku yang populer adalah *Disability Studies and Biblical Literature* yang diedit oleh Candida R. Moss dan Jeremy Schipper terbit pada tahun 2011. Selanjutnya beberapa tahun kemudian muncul buku berjudul *The Bible and Disability: A Commentary* diedit oleh Sarah J. Melcher, Mikeal C. Parsons, dan Amos Yong yang terbit di tahun 2017. Selain kedua buku tersebut masih ada banyak buku lain yang memperkaya pemahaman biblis melalui perspektif disabilitas. Namun sejauh pembacaan saya, mayoritas kajian Alkitab akan mengelaborasi dari hukum ke-Yahudi-an. Tulisan tersebut mengurai tentang bagaimana hukum Yahudi memandang dan mengatur kehidupan serta status sosial bahkan religius para penyandang disabilitas. Tulisan Jillian D. Engelhardt yang berjudul *Matthew, Disability, and Stress: Examining Impaired Characters in the Context of Empire* menjadi karya yang berharga karena ia menjelaskan konteks Imperium Romawi pada awal abad pertama. Bukan hanya tradisi keagamaan Yahudi yang membawa dampak pada perlakuan diskriminatif bagi penyandang disabilitas, namun menurut Engelhardt agresi Romawi

\* Universitas Kristen Duta Wacana. Korespondensi: dhika@staff.ukdw.ac.id

turut menjadi penyebab terjadinya semakin banyak penyandang disabilitas pada masa Yesus berkarya.

Penelitian yang dilakukan oleh Engelhardt dari berbagai sumber mengungkap kondisi berat yang terjadi pada masa kekaisaran Roma. Pada bab 1 yang berjudul *Locating an Impairment Focused Reading* subbab *Empire Studies*, Engelhardt mengungkap data di mana pada masa Kekaisaran Roma terjadi kesenjangan yang luar biasa. Hanya terdapat 2-3 persen dari penduduk yang menguasai sebagian besar sumber daya. Kemiskinan terjadi di mana-mana bahkan mencapai 70-80 persen dari populasi kekaisaran. Mayoritas masyarakat mengalami kemiskinan, hidup di tengah kondisi yang kotor, penyakit pada hewan-hewan, kejahatan, kekerasan, dan penindasan. Apa yang disampaikan oleh Engelhardt menghantar kita untuk memahami secara sosial dan politik penyebab adanya banyak kaum disabilitas yang menyekitari pelayanan Yesus pada masa itu.

Dalam buku setebal 232 halaman, Jillian D. Engelhardt membagi tulisan dalam 7 bab. Bab 1 berjudul *Locating an Impairment-Focused Reading*. Pada bab pertama ia memberikan landasan atau fondasi perspektif yang akan dipakai dalam pembacaan salah satu perikop di Injil Matius. Engelhardt mengungkap berbagai perspektif (pembacaan redaksional, pembacaan sosial) yang sudah dilakukan dalam membaca kisah penyembuhan Yesus dalam Injil Matius. Adapun bab 2 berjudul *Foundations for Investigation*. Pada bab 2, Engelhardt mempertajam uraian mengenai studi imperium (*empire studies*) mengenai disabilitas pada masa Yesus berkarya. Setelah selesai dengan bab 1 dan bab 2, ia melanjutkan dengan bab 3 dengan judul *Rome's Disabling Slave System*

(*Matthew 8:5-13*). Engelhardt mengelaborasi pembacaan tentang kisah penyembuhan Yesus kepada hamba dari seorang perwira di Kapernaum. Dengan menarik ia menunjukkan kondisi ketidak-setaraan antara hamba dan tuan dalam kisah ini serta bagaimana sikap perwira Kapernaum yang terbilang tidak biasa dalam relasi tuan-hamba dalam kekaisaran Romawi. Selanjutnya, dalam bab 4, ia menulis dengan judul *Demons and Colonization (Matthew 8:28-34)*. Pada bab 4, ia mengelaborasi kisah Yesus menyembuhkan orang buta yang dirasuki oleh setan. Dengan menarik Engelhardt menunjukkan pandangan terhadap *demon* pada masa Imperium Romawi. Selanjutnya, pada bab 5, ia menulis dengan judul *The Labor Market, Poverty, and Impairment (Matthew 12:9-14)*. Pada bab ini Engelhardt mengelaborasi kisah Yesus menyembuhkan seorang yang mati sebelah tangannya (*impairment*). Adapun pada bab 6, ia menulis dengan judul *Women, Families, and Grief (Matthew 15:21-28)*. Pada bab 6, ia mengelaborasi kisah Yesus menyembuhkan anak seorang perempuan Kanaan. Bagian ini menjadi menarik karena menurut Engelhardt baik anak yang sedang dimohonkan kesembuhan keduanya dalam kondisi *impaired* (terganggu), karena ia adalah perempuan dan sekaligus orang asing. Diskusi yang diolah oleh Engelhardt sangat menarik untuk diperhatikan. Bagian terakhir dari tulisannya adalah bab 7 yang diberi judul *Conclusion*.

Pada bagian kesimpulan Engelhardt menyimpulkan bahwa pembacaan narasi penyembuhan yang dilakukan oleh Yesus secara historis dengan hanya memusatkan perhatian kepada-Nya akan membuat peran yang lain tidak nampak stresor sosial yang merupakan faktor menyertai, memperburuk bahkan kadang-

kadang justru berkontribusi terhadap kaum disabilitas. Ketika keadaan sosial dari karakter yang mengalami gangguan dianggap serius sebagai subjek yang layak untuk diselidiki, kisah-kisah penyembuhan menjadi lebih rumit. Penggunaan studi imperium berdampak pada pemerikayaan informasi situasi sosial yang dialami oleh para kaum disabilitas pada masa Yesus berkarya.

## KESIMPULAN

Teologi disabilitas sebagai cara berteologi dari sudut pandang disabilitas musti terus dikembangkan. Berbagai regulasi maupun ajaran sudah dibuat demi penerimaan dan kesetaraan bagi penyandang disabilitas, namun pada kenyataannya berbagai diskriminasi kerap terjadi, baik pada ruang publik bahkan dalam lingkungan gereja. Pembacaan Alkitab melalui perspektif disabilitas menjadi salah satu cara bagi Gereja untuk semakin menyadari akan panggilannya dalam memandang setara seluruh komunitas Gereja, termasuk kaum disabilitas. Sudah terdapat beberapa buku yang mencoba melakukan pembacaan teks Alkitab dengan perspektif disabilitas.

Buku Jillian D. Engelhardt yang berjudul *Matthew, Disability, and Stress: Examining Impaired Characters in the Context of Empire* menambah diskursus studi Alkitab dalam perspektif disabilitas. Buku tidak hanya menambah diskursus namun juga memiliki keunggulan karena mengelaborasi perspektif Imperium Romawi dalam mengungkapkan kisah penyembuhan yang dilakukan oleh Yesus pada masa itu. Sementara banyak buku mengelaborasi perspektif hukum Yahudi,

Engelhardt membawa kebaruan dalam hal informasi tentang perspektif Imperium Romawi.

Di sisi lain saya melihat ada hal yang masih bisa dikembangkan dari buku ini, yakni penafsiran yang sifatnya tematik. Penulis hanya menyoroti ayat tertentu dari perikop yang ada, kemudian mengelaborasi dari berbagai hal, salah satunya studi imperium. Informasi yang bersumber dari teks lain di dalam perikop kurang diangkat dalam tulisan ini.

Bagi kita yang menyukai studi disabilitas dan studi Injil Matius, saya merekomendasikan buku ini untuk dibaca. Tulisan yang disajikan oleh Engelhardt akan memperkaya pengetahuan dan diskursus kita tentang Alkitab dan disabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Moss, Candida R. dan Jeremy (ed.). 2011. *Disability Studies and Biblical Literature*. New York: Palgrave Macmillan.
- Melcher, Sarah J.; Mikeal C. Parsons; dan Amos Yong. 2017. *The Bible and Disability: A Commentary*. Texas: Baylor University Press.